

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar mereka.¹ Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya didirikan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yaitu:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : 11)

Artinya: “. . . niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Mujaadilah : 11)²

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.⁴ Penggunaan model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu cara guru untuk membuat siswa berperan aktif di dalam kelas dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan adanya timbal balik dari siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang signifikan. Dan dengan model pembelajaran *think talk write* ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berpikir, berdiskusi, menulis dari

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 109

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 173

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 141

hasil kerjasama mereka dalam pembelajaran secara berkelompok agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Model Pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran dan metode mengajar.

Dalam hal ini model pembelajaran *think talk write* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Adapun definisi al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad saw sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah. Oleh karena itu bagi siapa saja yang membacanya, mempelajarinya kemudian mengamalkannya, maka mereka akan memiliki keutamaan-keutamaan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhari).⁵

⁵Al Hafidh & Masrap Suhaemi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 1986), hlm. 554

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sangat menghargai orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an sehingga mereka diberi predikat sebagai sebaik-baik manusia.

Baca Tulis al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang yang diadakan di dalam kelas dan diampu oleh guru yang terkait dengan bidang tersebut.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang terdapat fakta hasil belajar yang positif, dengan diterapkannya model pembelajaran *think talk write* hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Karena sebelumnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan waktu proses belajar, maka Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang khususnya guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an menerapkan model pembelajaran *think talk write* agar bisa mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan melihat kenyataan yang kita hadapi dan program pemerintah dalam bidang pendidikan, maka saya berpendapat bahwa anak-anak sebagai peserta didik harus dibekali dengan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Lembaga pendidikan yang sangat sesuai dengan hal tersebut adalah madrasah yang salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk siswa lulusan SD/MI yang jika dilihat dari usianya sedang memasuki usia remaja.

Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang merupakan salah satu madrasah yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi dalam pembinaan peserta didik

sebagai generasi harapan bangsa. Dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan, MTs 'Aisyiyah mempunyai visi yaitu: "Mencetak generasi muda muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mandiri berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara serta cinta tanah air". Adapun penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikannya MTs 'Aisyiyah Palembang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) sebagaimana tuntutan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dilengkapi dan disempurnakan dengan kurikulum yang bersifat muatan lokal.

Dalam kenyataan yang ada di MTs 'Aisyiyah Palembang, peserta didik kelas IX memiliki latar belakang yang berbeda dan bermacam-macam sehingga menunjukkan perbedaan pula dalam tingkat pemahaman awal mereka terhadap pelajaran baca tulis al-Qur'an, berbagai langkah dilakukan oleh guru yang salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang berbeda daripada sebelumnya diharapkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah menjadi lebih baik (tinggi). Demikian pula mereka dapat lebih mengembangkan dan menyempurnakan kemampuannya. Sehingga penulis ingin mengetahui proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Perhatian siswa Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang terhadap pentingnya belajar BTA yang masih kurang.

2. Metode yang digunakan guru masih banyak yang bersifat konvensional, kurang bervariasi, sehingga pengajaran belum nampak efektif khususnya pada mata pelajaran BTA. Minat belajar BTA yang masih kurang.
3. Belum adanya aplikasi penggunaan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang menunjang pembelajaran yang lain. Sehingga siswa tidak merasa butuh terhadap pengajaran BTA.
4. Masih banyak ditemukan siswa di MTs 'Aisyiyah Palembang yang mendapatkan nilai mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang tergolong rendah.
5. Masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran.
6. Masih banyak terdapat siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IX sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IX sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs 'Aisyiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran BTA di MTs 'Aisyiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan terjalinnya kerjasama dan saling menghargai sesama teman.
- b. Bagi guru, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi peneliti, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik di saat sudah berprofesi sebagai tenaga pengajar agar pendidikan berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

Musbah dengan judul skripsinya yang berjudul "*upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa melalui model pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw pada kelas V SD N 18 Palembang*". Tahun 2010, mengemukakan bahwa pembelajaran tehnik jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar PAI, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa, yang kriteria sangat tinggi dan sedang pada siklus I adalah 70%, dan pada siklus II mencapai 85%. Menemukan bahwa terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya nilai hasil belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang tidak lepas dari pengaruh cara belajar mereka masing-masing.

Evi Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul "*pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang*" mengemukakan bahwa terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 2 Palembang, sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang tidak lepas dari pengaruh cara belajar mereka masing-masing.

Dengan adanya pengaruh dari cara atau model pembelajaran maka penulis sangat tertarik untuk meneliti apakah penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari tulisan di atas belum ada yang membahas secara khusus tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an Kelas IX di MTs 'Aisyiyah Palembang.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengenai pengaruh dari model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Kerangka teori yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Ngalimun mengemukakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film),

tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).⁶

Model pembelajaran menurut Joice & Weil dalam buku Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.⁷ Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sedangkan menurut Aunurahman model pembelajaran merupakan rancangan untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang dirancang oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses belajar siswa.⁸

Iru mengemukakan *think talk write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. *Think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.⁹

Huinker dan Laughlin menyatakan bahwa “*The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing*”. Artinya, model pembelajaran *think talk write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *think talk*

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 27

⁷Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50

⁸Aunurahman, *Loc. Cit*

⁹LA Iru & La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 67-68

write dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis.¹⁰

Sedangkan menurut Ngalimun, *think talk write* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian buat laporan hasil presentasi.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah rancangan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran melalui berpikir, berbicara/berdiskusi, dan menulis di kelas sebagai acuan untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar siswa.

Pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka di dalam penentuan model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam buku Asep Jihad, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh

¹⁰<http://maulaniigmatul.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>
(diakses tanggal 21 Mei 2014)

¹¹Ngalimun, *Op.cit*, hlm. 170

¹²Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 14

suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Sedangkan Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional, yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.¹³

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah suatu penyemangat atau dorongan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan model *think talk write* yang ditunjukkan dengan cara mereka aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta mereka mempunyai harapan untuk meningkatkan hasil belajar, mereka akan merasakan proses belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan model *think talk write* tersebut.

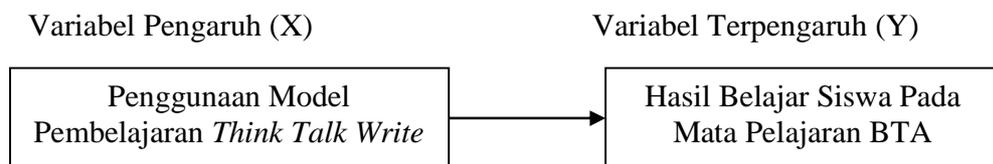
G. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek

¹³*Ibid*, hlm. 16

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an kelas IX di MTs 'Aisyiyah Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:



H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan peneliti sendiri dalam memberikan gambaran tentang masing-masing variabel.

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau orang, benda yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang

Model pembelajaran *think talk write* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran *think talk write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Dalam hal ini yang menjadi indikator model pembelajaran *think talk write* adalah berfikir (*thinking*), berdiskusi atau bertukar pendapat (*talking*), dan menulis (*writing*) dan presentasi.

Hasil belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar, yang dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an: merupakan bagian dari mata pelajaran yang memberi bimbingan kepada siswa agar mampu membaca al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwidnya serta makharijul huruf yang fasih dan dapat menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah bahasa arab, merangkai huruf hijaiyyah dengan rapi dan berdasarkan kaidah khot serta kaligrafi.

Adapun indikator hasil belajar dalam kemampuan membaca al-Qur'an ini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk dalam hal ini lagu.
- b) Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca hurufnya dengan benar akan tetapi tajwidnya masih kurang benar.
- c) Kemampuan yang rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf ataupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca al-Qur'an.¹⁵

¹⁵Yurmaida, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Dalam Bidang Studi PAI di SD Negeri 268 Palembang*, (Palembang: 2008), hlm. 12

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Dugaan maupun kesimpulan sementara yang masih ada kemungkinan benar atau salah, maka harus diuji kebenarannya agar menghasilkan informasi yang benar dan bermanfaat.¹⁶

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran BTA di MTs 'Aisyiyah Palembang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran BTA di MTs 'Aisyiyah Palembang

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif dan bersifat korelasional. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan menghubungkan penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

¹⁶Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 137-138

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau dapat dihitung yaitu mengenai hasil belajar.
- 2) Data kualitatif adalah data yang bersifat menggambarkan sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan siswa di MTs 'Aisyiyah Palembang mengenai model pembelajaran *think talk write* dan hasil belajar pada mata pelajaran BTA.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di MTs 'Aisyiyah Palembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹⁷

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs 'Aisyiyah kelas VII – IX dengan jumlah keseluruhan adalah 247 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yaitu pada kelas IX A dengan jumlah 25 siswa. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa.

**Sampel
Siswa MTs 'Aisyiyah Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX A	10	15	25
Jumlah				25

4. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun alat pengumpulan data yang dimaksud adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung sebagai cara untuk memperoleh data penelitian dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang

pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran BTA di MTs 'Aisyiyah Palembang.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk lisan. Dalam hal ini penulis lakukan dengan mengadakan tes lisan mengenai soal-soal materi Q.S. al-A'la: 1-19. Metode tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penguasaan pada materi yang diberikan, serta untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersifat tertulis dan gambar. Dan berupa pencarian data dari dokumen, catatan dan arsip yang sesuai dengan pokok pembahasan, seperti keadaan guru, tata usaha, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs 'Aisyiyah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan rumus tes "t" atau t_0 untuk dua sampel kecil yang satu

sama lain saling berhubungan, dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N berjumlah 25), adalah sebagai berikut:

Langkah perhitungannya adalah :

1. Mencari “t” dalam keadaan dua sampel, dalam penelitian ini yang diteliti sampel kecil.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

2. Mencari *Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor variabel I dan skor variabel II.

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

3. Jumlah selisih semua skor variabel I dan variabel II.

$$D = X - Y$$

4. *Standar Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

5. Deviasi Standar dari perbedaan skor variabel I dan variabel II

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

MD = *Mean of Difference*

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

N = *Number of cases*

SE_{MD} = Standar Error dari Mean of Difference

SD_D = Deviasi standar dan perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan hasil belajar Baca Tulis al-Qur'an, yang di dalamnya meliputi: pengertian model pembelajaran *think talk write*, langkah-langkah model *think talk write*, keunggulan dan kelemahannya, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian, yang berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yaitu meliputi: sejarah berdirinya dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lembaga-lembaga pendukung disekolah.

Bab IV Merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan tentang jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan saran-saran dari penulis.

